

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak lebih tinggi dari pada ilmu, secerdas apapun seseorang apabila tidak punya akhlak maka akan sia-sia sebab apa yang dilihat pertama manusia adalah apa yang dilihat oleh mata yaitu fisik dan akhlaknya. Seberisik apapun kita menyuarakan kebenaran apabila cara menyampaikannya tidak dengan akhlak yang baik maka akan dihiraukan bahkan diacuhkan. Dalam pendidikan, akhlak disebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi perbincangan hangat saat ini, mengingat banyak hal yang perlu diperbaiki terkait akhlak. Menjadikan anak itu pintar mudah, cukup dengan belajar dengan tekun sesuai bidang keahliannya maka anak akan mahir dengan sendirinya, yang sulit yaitu mengajarkan akhlak karena butuh pembiasaan yang berulang-ulang. Pendidikan akhlak atau pendidikan karakter terdapat dalam kurikulum yang termuat dalam mata pelajaran Agama dan Pendidikan kewarganegaraan dengan harapan peserta didik tidak hanya cerdas intelektual saja akan tetapi juga berakhlakul mulia. Seperti yang tercantum dalam Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 RI No. 20 Tahun 2003 yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.”¹

Berdasarkan Undang-undang tersebut bahwa tujuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik berakhlak mulia yang cerdas, memiliki ketrampilan. Karena jika ilmu itu tidak diimbangi

¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1 dan 2

dengan akhlak maka ilmu itu akan sia-sia. Sesuai dengan firman Allah surat An-Nahl ayat 90 :²

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT menganjurkan untuk menanamkan akhlak mulia di dalam diri sendiri, seperti berperilaku adil, berbuat kebajikan dan menghindari dari perilaku keji. Akhlak mulia merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia, dan yang terlahir dari perbuatan-perbuatan dengan sangat mudah tanpa memikirkan dan merenungkannya terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam tersebut merupakan perbuatan yang baik maka sifat itu disebut dengan akhlak terpuji. Akhlak terpuji meliputi, rasa tanggung jawab, bersikap adil, bersabar dan beramal. Hal ini juga bisa disebut dengan karakteristik atau kepribadian.³ Bisa disimpulkan bahwa pembentukan karakter atau kepribadian yang baik merupakan bagian dari tujuan pendidikan.

Rasa kasih sayang dan perhatian sangat penting untuk tumbuh kembang anak serta nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan islam sangat penting diajarkan sejak kecil seperti sikap jujur, tanggung jawab, rajin beribadah, taat kepada orangtua dan sifat terpuji lainnya. Namun, sayangnya pendidikan saat ini lebih mengedepankan teori-teori dari pada praktik alhasil banyak peserta didik yang pintar tapi tidak tau tata krama. Menjadi pelajar yang cerdas dan bermoral adalah tujuan dari pendidikan. Pendidikan memang tidak sepenuhnya tanggungjawab sekolah atau guru

² Al-Qur'an, An-Nahl ayat, Al-Qur'an Al-Karim Terjemah Tajwid Warna (Sukoharjo: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Madinah Qur'an, 2016), 278

³ Sabar Budi Raharjo. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. (jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol. 16 No. 03 mei 2010) hlm: 223-234

disekolah, pendidikan adalah tugas kita. Orangtua dan masyarakat juga ikut dalam pembentukan karakter anak.

Seorang mukmin yang memiliki ilmu dan mampu memanfaatkan ilmunya (*kognitif*) dalam kehidupan, sebagai amalnya (*motoric/skill*) dengan akhlak mulia (nilai dan sikap/*attitude*), sehingga berdampak *rahmatan lil alamin*. Individu yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam adalah pribadi yang integral, yaitu integrasi antara iman, ilmu dan amal⁴. Dengan demikian, peranan pendidikan islam sangat penting dalam penanaman pendidikan karakter. Dalam pendidikan islam terdapat nilai-nilai islami berupa sabar, syukur, ikhlas, rendah hati dan sifat terpuji lainnya yang kemudian menjadi bekal kehidupan bermasyarakat peserta didik. Pendidikan karakter merupakan usaha penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik untuk kemudian dihayati dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga menjadi karakter dan identitas bagi diri mereka.⁵ Karakter itu terbentuk dari kebiasaan yang berulang-ulang, maka anak perlu pembiasaan yang baik sejak kecil agar terbiasa melakukan hal baik. Anak yang terbiasa berangkat sekolah tepat waktu maka akan disiplin waktu. Dalam kurikulum saat ini murid diajarkan teori bagusnya sifat sabar, ikhlas, tawakal, kerja keras, dan jujur akan tetapi hanya diujikan dalam teori pengetahuan saja tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Kurikulum dijadikan sebagai acuan untuk tercapainya tujuan dari pendidikan tersendiri. Kurikulum sendiri ialah suatu rancangan ilmiah yang disusun oleh sekolah yang meliputi kegiatan belajar mengajar, dan dilakukan di dalam sekolah maupun ketika di luar sekolah yang disertai tanggung jawab sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Harus diketahui bahwa kurikulum bukan hanya

⁴ Siti Farida, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Kabilah, Vol. 1 No 1 (2016): 9

⁵ J.B Soedarmanta, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji Sebuah Pengantar Untuk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Grasido, 2010), 3.

⁶ Sri narwanti, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta, Familia pustaka keluarga, 2014) 23-24

berpacu dari mata pelajaran saja, tetapi juga semua kegiatan yang berorientasikan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti, kegiatan ekstrakurikuler.⁷ Ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam pelajaran kurikulum standar guna sebagai bentuk peningkatan dari kegiatan kurikulum dan dilaksanakan dibawah kendali sekolah yang mempunyai tujuan mengembangkan minat, bakat, kepribadian, dan juga kemampuan dari peserta didik.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler yang sering ada di sekolah antara lain: hadrah, pramuka, osis, UKS, dan PMR.

Pada kegiatan ekstrakurikuler juga perlu adanya internalisasi nilai karakter secara intens oleh tenaga pendidik yaitu guru ataupun pelatih ekstrakurikuler. internalisasi merupakan upaya untuk meningkatkan atau membawa suatu kondisi yang semestinya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya terlaksana yang mempunyai tujuan untuk membatasi agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Dengan adanya pembinaan terkait internalisasi nilai-nilai karakter didalam ekstrakurikuler diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Apabila pembinaan karakter sendiri tidak dilakukan secara intens maka yang terjadi adalah banyak peserta didik yang melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial. seperti yang terjadi di zaman sekarang.

Kasus pertama yaitu tawuran yang dilakukan sejumlah pelajar disalah satu sekolah yang ada dikota Depok. Doni salah satu dari pelajar yang mengikuti tawuran tewas dengan luka bacok di leher dan paha kaki kanan.¹⁰ Kasus kedua yaitu terciduknya belasan pelajar di kota Probolinggo pada saat jam masuk sekolah, ironisnya saat dilakukan penertiban oleh petugas, para pelajar tampak bersikap santai tanpa ada perasaan bersalah ataupun takut.

⁷ Zaenal arifin, *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. (Bandung, PT Remaja Pustaka, 2011) 4

⁸ kompri, *manajemen pendidikan komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*, (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2017) 224

⁹ Sudjana, *manajemen progam pendidikan*, (fatah production, bandung, 2004) 45

¹⁰ Sindo news, di akses pada Rabu, 5 febuari, 2020. <http://metro.sindonews.com/read/1512811/170/tawuran-di-malam-jumat-pelajar-berusia-16-tahun-tewas-dengan-luka-bacok-1580436492>

Dan dalam pemeriksaan petugas, salah satu pelajar didapati menyimpan video porno diponselnya.¹¹

Realita tersebut dapat dijadikan sebuah contoh bahwa pendidikan karakter di Indonesia ini belum semuanya berjalan dengan semestinya. Pembinaan yang dilakukan di sekolah dan keluarga belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Tentunya semua itu menjadi pertanyaan, bahwa pada waktu sekarang karakter dari generasi penerus bangsa di tanah air tercinta ini sangat patut dipertanyakan.

Berbicara perkembangan dan penyebaran pendidikan karakter di Nusantara, kota Kudus lah yang patut diperhitungkan. Karena kota Kudus salah satu kota yang memiliki julukan kota Santri. Kota Kudus merupakan pusat dari perkembangan agama Islam di Nusantara. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dua makam sunan yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria. Selain itu juga banyak sekolah atau madrasah yang lebih menekankan dalam hal pendidikan karakter, salah satunya yaitu Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus yaitu salah satu lembaga pendidikan formal yang letaknya di sekitar komplek makam Sunan Kudus.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus yang merupakan salah satu sekolah yang sudah memberikan pendidikan karakter dengan macam-macam cara. Salah satu bentuk penanaman karakter yaitu dengan menempelkan pesan-pesan moral di dinding sekolah. Selain itu pendidikan karakter di MA Qudsiyyah melakukan pembinaan pendidikan karakter dengan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler nilai pendidikan dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran, media, dan metode pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran nilai-nilai karakter dimasukkan dalam pembelajaran dari kegiatan apersepsi sampai dengan konfirmasi. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter dihubungkan dengan materi kegiatan, latihan, dan praktek yang ada didalam ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler Hadrah merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MA Qudsiyyah yang dijadikan sebagai wahana pendidikan karkater. Ekstrakurikuler hadrah adalah salah satu jenis kegiatan dibidang kesenian musik islami dan menggunakan alat tradisional Islam. Pada ekstrakurikuler hadrah

¹¹ Detik.com di akses pada 14 februari, 2020. <http://m.detik.com/news/berita/-jawa-timur/d-4858340/belasan-pelajar-ini-tetap-slow-saat-terciduk-bolos-sekolah>.

nuansa religi sangat terasa, karena alat musik hadrah dimainkan untuk mengiringi lantunan sholawat dan syair-syair islami.

Seni musik adalah media yang efektif dalam pembelajaran. Jika melihat sejarah para wali, mereka mendidik dan mengajar masyarakat tidak hanya dengan ceramah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits nabi SAW, namun juga menjadikan musik sebagai media pembelajarannya. Materi belajarnya termuat dalam syair-syair yang penuh dengan ajaran moral dan etika. Sebagai contoh lagu lir-ilir, sluku-sluku batok dan gundul-gundul pacul. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa seni music mampu digunakan sebagai media dalam menanamkan pendidikan karakter. music dengan sifatnya yang harmonis, mampu menjadi pelatih yang baik bagi manusia untuk menyelaraskan perilakunya. Keselarasan atau keharmonisan dalam berperilaku merupakan landasan bagi terciptanya moralitas dan etika yang benar dalam masyarakat.¹²

Pada kesenian hadrah banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan(tauhid), akhlak (moral), ibadah dan sosial. akan tetapi nilai tersebut kurang disadari dan diraskan masyarakat, khususnya lembaga pendidikan yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter. jika saja peserta didik mengerti dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kesenian hadrah, diharapkan ke depannya mereka mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas bermain peralatan mesiknya dan menyanyikan syair-syairnya saja, tanpa mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung didalamnya dan mengamalkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MA Qudsiyyah dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Maka penulis mengambil judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Di MA Qudsiyyah Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun menurut latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti akan memfokuskan kegiatan penelitian ini kepada:

¹² Yeni rahmawati. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*.(Yogyakarta: Panduan, 2005). Hal 64

1. Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MA Qudsiyyah Kudus.
2. Nilai-nilai karakter yang terkandung didalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di MA Qudsiyyah Kudus.
3. Hambatan serta solusi dalam pelaksanaan internalisasi Nilai-Nilai Karakter karakter peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di MA Qudsiyyah Kudus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di Ma Qudsiyyah Kudus?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MA Qudsiyyah Kudus?
3. Apa saja hambatan serta solusi dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MA Qudsiyyah Kudus?

D. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dapat mengetahui proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di Ma Qudsiyyah Kudus.
2. Dapat mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MA Qudsiyyah Kudus.
3. Dapat mengetahui hambatan beserta solusi dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MA Qudsiyyah Kudus.

E. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Bisa untuk menambah khasanah keilmuan di bidang ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika akan menerapkan pembelajaran pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter yang terkandung di ekstrakurikuler hadrah.

b. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan budi pekerti atau karakter mulia.

c. Bagi penulis

Membantu dalam memberikan kesempatan berharga bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembaca dalam memahami maka dalam penulisan karya ilmiah perlu sistematika yang baik. Maka dibuat sistematika perangkat sebagai berikut:

Bagian muka yaitu terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan juga daftar lampiran.

Bab pertama yaitu berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi pembahasan skripsi ini serta menggambarkan inti dari keseluruhan isi yang penulis teliti. Bab pertama ini akan dimulai dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu berisi tentang kajian pustaka antara lain, kajian teori terkait judul, kajian teori sholat, dan penjabaran mengenai penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yaitu yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu berisi tentang penjelasan hasil penelitian yakni terkait dengan: A. Gambaran objek penelitian, B. Deskripsi data penelitian terkait internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui program ekstrakurikuler hadrah di Ma Qudsiyyah Kudus, Analisis data penelitian.

Bab kelima yakni penutup, yang berisi simpulan dan juga saran, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara

keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

Bagian akhir yakni terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran. dengan transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dokumen sumber primer penelitian dan lain sebagainya.

